



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.com/index.php/journal/index>

## SIKAP SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ramlia<sup>1</sup>, Amirudim Rahim<sup>2</sup>, Haerun Ana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence E-mail: [liaramlia2002@gmail.com](mailto:liaramlia2002@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe students' attitudes towards Indonesian language learning in class VIII of SMP Negeri 2 Wadaga, West Muna Regency. A quantitative descriptive method was used with data collected through a structured Likert-scale questionnaire and classroom observations. The questionnaire included four response options: strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. The results revealed that most students expressed a strongly positive attitude toward learning Indonesian. Their responses indicated high enthusiasm for lessons, appreciation for teachers' teaching methods, and recognition of the relevance of the learning materials to daily life. These findings demonstrate that students' attitudes are shaped by the teacher's instructional approach, engaging learning media, and meaningful content. In general, students' strong agreement reflects a positive emotional and cognitive connection to the subject. The implication of this study is that teachers should maintain and strengthen interactive and contextual learning strategies to foster students' positive attitudes and motivation toward Indonesian language learning.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

Received: 2 June 2025

Revised: 26 Oct 2025

Accepted: 4 Dec 2025

Published: 4 Dec 2025

**Pages:** 246-255

#### **Keyword:**

*Attitude; Indonesian learning; students; SMP; education*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan dengan cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang (Amrizal et al., 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang (Syaadah et al., 2023).

Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik (Setiawan et al., 2021). Dengan tumbuhnya kecerdasan dan potensi diri, setiap anak dapat memiliki pengetahuan, kreativitas, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, kemandirian, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Najili et al., 2022). Pada jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, pembelajaran bahasa Indonesia sangat memengaruhi aspek intelektual, emosional, dan sosial peserta didik.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Selain tujuan tersebut, siswa diharapkan memiliki jati diri yang mantap. Sebagai siswa, mereka diharapkan memiliki sikap berbahasa yang baik, yang harus ditanamkan sedini mungkin. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor lingkungan maupun dari siswa itu sendiri (Magdalena et al., 2024). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri atau yang biasa disebut karakteristik siswa. Karakteristik siswa terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, keterampilan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sikap yang muncul pada setiap siswa tentu berbeda-beda. Sikap tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu diketahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (Aziz, 2021; Juharmen, 2020). Hal tersebut yang melatarbelakangi uraian tentang sikap siswa SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat (Astuty et al., 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga mutu pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan, sebagai wadah bagi siswa untuk mengemukakan sikapnya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang terkait dengan sikap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini tentunya menggunakan beberapa teori yang relevan dengan hasil yang dicantumkan, oleh karena itu beberapa teori yang digunakan adalah sebagai berikut.

Sikap merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. Sasmita (2019:160), menguraikan bahwa sikap merupakan reaksi pandangan atau perasaan individu terhadap suatu objek tertentu. Meskipun objeknya sama, tidak semua

individu memiliki sikap yang sama, hal ini dipengaruhi oleh keadaan, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012:239) mengatakan bahwa sikap merupakan kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Jadi seorang siswa memiliki sikap yang senang terhadap suatu pelajaran, ia akan berusaha mempelajari pelajaran yang disukainya.

Menurut Azwar (2002:3), menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menentukan tindakan dan bersikap terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap merupakan suatu sistem evaluasi positif atau negatif, yaitu suatu kecenderungan untuk menyetujui dan menolak. Sikap positif akan terbentuk apabila stimulus yang datang kepada seseorang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang merupakan perwujudan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek, dimana sikap ini mengarah kepada dua hal yaitu positif dan negatif.

Ada beberapa ciri sikap, yaitu sebagai berikut. Selalu menggambarkan antara subyek dan obyek. Obyek dapat berupa benda, orang, ideologi, nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya. Tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan praktik. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah (meskipun mengubahnya relatif sulit). Tidak akan hilang meskipun kebutuhan telah terpenuhi. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beraneka ragam sesuai dengan obyek yang menjadi perhatian subyek. Ada faktor motivasi dan emosional yang membedakannya dengan pengetahuan.

Menurut Katz (dalam Azwar, 1995: 53-55), menjelaskan bahwa fungsi sikap itu sendiri adalah memahami bagaimana suatu sikap dapat menerima atau menolak suatu stimulus harus didasarkan pada dasar motivasional sikap seseorang. Katz merumuskan fungsi sikap menjadi empat jenis, yaitu, fungsi instrumental, fungsi pertahanan ego, fungsi pernyataan nilai, dan fungsi pengetahuan.

Arifin (2016: 127), mengutip pendapat Ahmadi yang menjelaskan bahwa komponen sikap memiliki tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Menurut Yusuf (2016: 28-29), merumuskan komponen sikap terdiri dari komponen afektif, kognitif, dan perilaku. Komponen afektif berupa perasaan atau emosi subjek terhadap sasaran. Komponen kognitif sikap mengacu pada keyakinan, pikiran, dan pengetahuan yang terkait dengan objek sikap. Komponen perilaku sikap mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku ketika dihadapkan pada objek sikap.

Menurut Semadi (2020:14), sikap terbentuk melalui tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Yang termasuk dalam komponen kognitif adalah keyakinan, persepsi, dan informasi, sedangkan komponen afektif menyangkut emosi, suasana hati, perasaan senang atau tidak senang, dan komponen konatif menyangkut suatu kebijakan yang berorientasi pada sikap terhadap objek tersebut. Komponen-komponen sikap saling berkaitan satu sama lain. Komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak menumbuhkan sikap individu. Dari mana pun kita memulai analisis sikap, ketiga komponen ini tetap berada dalam satu sistem. Sikap individu berkaitan erat dengan perilakunya. Apabila faktor-faktor sikap telah memengaruhi atau menumbuhkan sikap seseorang, maka sikap dan perilaku bersifat konsisten.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2013:13) adalah pengalaman pribadi yang dapat menjadi dasar dalam pembentukan sikap,

pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Pada situasi yang melibatkan emosi, penghayatan terhadap pengalaman tersebut akan lebih dalam dan bertahan lama. Kedua adalah budaya, B.F. Skinner menekankan adanya pengaruh lingkungan (termasuk budaya) dalam membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian tidak lain adalah suatu pola tingkah laku yang konsisten yang menggambarkan riwayat penguatan (reinforcement, rewards) yang dimiliki. Ketiga adalah orang lain yang dianggap penting, media massa sebagai sarana komunikasi, lembaga pendidikan dan keagamaan, faktor emosional dalam diri sendiri. Pembentukan sikap juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang secara sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, istilah belajar atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu perubahan sikap dan perilaku siswa. Ana (2011:56)

Palupi (2017, hlm. 9), menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada individu dan individu dengan lingkungannya”. Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman unsur-unsur”. Setidaknya terdapat tiga unsur yaitu; pertama belajar sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, unsur kedua adalah pengalaman, unsur ketiga adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dengan belajar, siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

Perilaku belajar merupakan perilaku yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak unsur. Suardi (2018, hlm. 14-15), menjelaskan bahwa unsur-unsur belajar adalah sebagai berikut. Tujuan. Perilaku belajar mempunyai tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi guna memenuhi kebutuhannya. Pola respon dan kemampuan yang dimiliki. Setiap individu mempunyai pola respon tersendiri yang digunakan dalam menghadapi situasi belajar yang erat kaitannya dengan kesiapannya. Situasi belajar. Situasi yang dihadapi seseorang mengandung beberapa alternatif yang dapat dipilih. Terkadang situasi tersebut mengandung tantangan bagi individu dalam mencapai tujuannya. Interpretasi situasi. Dalam menghadapi berbagai situasi yang dihadapi, seseorang harus menentukan tindakan yang baik. Mana yang sebaiknya dilakukan dan mana yang sebaiknya dihindari. Reaksi atau respon. Yang dapat dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya setelah menyatakan pilihannya adalah bereaksi atau menanggapi dengan melakukan sesuatu sehingga apa yang dibutuhkan akan tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang sistematis dan bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Suardi (2018:17), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya adalah pada perpaduan keduanya, yaitu pada tumbuhnya aktivitas siswa. Konsep ini dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen siswa atau pembelajar, tujuan, bahan untuk mencapai tujuan, sarana, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Sistem pembelajaran menyangkut pengorganisasian perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, sarana, pemeliharaan atau pengendalian, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan dalam sistem pengajaran komponennya adalah perencanaan pengajaran, bahan ajar, tujuan, materi, metode, dan penilaian, dan langkah-langkah pengajaran akan dikaitkan dengan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Guru yang profesional dituntut untuk terampil dalam mengemas pembelajaran dan terampil dalam mengajar tidak hanya menyajikan materi pembelajaran saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan sehingga dengan begitu siswa akan benar-benar memahami apa yang akan diajarkan. Menurut Aqib (2013), siswa adalah manusia yang belum mencapai usia dewasa, yang memerlukan usaha, bimbingan dari orang dewasa lainnya agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu anggota masyarakat serta sebagai pribadi atau individu. Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Media merupakan kata jamak yang berarti perantara. Secara definisi, media merupakan suatu alat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima informasi. Sedangkan metode pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang tetap untuk meningkatkan partisipasi siswa dan menanamkan jiwa kepemimpinan dengan berusaha menciptakan situasi belajar mengajar yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat dibutuhkan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Konsep pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurniasih (2015:3), pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah mengajarkan kepada peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar tersebut diarahkan agar peserta didik terbuka terhadap berbagai informasi yang hadir di sekelilingnya, sehingga peserta didik dapat menyaring apa yang bermanfaat, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari keberadaan budaya.

Penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah: penelitian dari Sasmita yang berjudul "Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 15 Konsel" yang terbit tahun 2019, Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII yang membedakannya dengan tempat/lokasi penelitian. Penelitian kedua yaitu penelitian dari Wahyu Rianti yang berjudul "Sikap terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 TBU dan Implikasinya" yang terbit tahun 2017. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan sikap dan faktor pembentuk sikap terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa TBU serta implikasinya, Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan sikap siswa terhadap pembelajaran, sedangkan yang menjadi perbedaan adalah faktor penyebab sikap siswa dan lokasi penelitian.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan sebab peneliti turun langsung ke lokasi penelitian (sekolah) untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu

menguraikan secara objektif hasil yang diperoleh dari sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 43 siswa yang terdiri atas 2 kelas yaitu VIII 1, dan VIII 2. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga, dengan menggunakan teknik total sampling sebagai teknik pengambilan sampel (Sharma et al., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat, dimana angket yang disediakan terdiri dari 25 butir soal. Angket yang digunakan bentuk angket berstruktur yaitu skala likert. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket tentang sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, dalam hal siswa sebagai responden dan waktu yang digunakan untuk menjawab yaitu 2 x 40 menit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data dan analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat**

Adapun skor perolehan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Wadaga Kabupaten Muna Barat yaitu: Terdapat 13 item/pertanyaan positif yang berada pada kateogri sangat setuju. Dengan rincian 3 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap guru, 2 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap diri sendiri, 3 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap materi pembelajaran, 2 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap metode pembelajaran, dan 3 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap media pembelajaran. Terdapat 2 item/pertanyaan positif yang berada pada kategori setuju. Dengan rincian 1 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap diri sendiri, dan 1 item/pertanyaan yang terdapat pada sikap siswa terhadap metode pembelajaran. Terdapat 5 item/pertanyaan negatif yang berada pada kategori tidak setuju. Dengan rincian 2 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap guru, 1 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap diri sendiri, dan 2 item/pertanyaan yang terdapat pada aspek sikap siswa terhadap metode pembelajaran. Terdapat 5 item/pertanyaan negatif yang berada pada kategori sangat tidak setuju. Dengan rincian 1 item/pertanyaan yang terdapatpada aspek sikap siswa terhadap diri sendiri, 2 item/pertanyaan yang terdapat pada sikap siswa terhadap materi pembelajaran, dan 2 item/pertanyaan yang terdapat aspek sikap siswa terhadap media pembelajaran.

Gambaran lebih jelas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	72%
2.	Setuju	7	28%
3.	Tidak Setuju	0	-
4.	Sangat Tidak Setuju	0	-
<b>Jumlah</b>		25	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga berada pada daerah sangat setuju. Dengan demikian sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sikap positif.

### **B. Deskripsi sikap siswa terhadap guru**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap siswa terhadap guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga dapat dilihat pada perolehan skor berikut: 1.) Guru bahasa Indonesia menguasai materi yang diajarkan, sehingga saya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik memiliki jumlah skor sebanyak 159 dengan persentase 92%, artinya guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. 2.) Guru Bahasa Indonesia menyampaikan pembelajaran dengan volume/suara yang jelas, sehingga saya dapat mendengar apa yang disampaikan memiliki skor sebanyak 163 dengan persentase 94%, artinya guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga mengajar dengan volume/suara yang jelas, sehingga siswa dapat mendengar apa yang disampaikan. 3.) Guru bahasa Indonesia mengajar dengan memberikan tugas saja, sehingga saya kurang semangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki skor 124 dengan persentase 72%, artinya guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga tidak hanya memberikan tugas saja tetapi disertai dengan penjelasan tentang materi pembelajaran. 4.) Guru bahasa Indonesia mengontrol ruang belajar dengan baik, sehingga siswa belajar dengan tenang selama pembelajaran berlangsung memiliki skor 163 dengan persentase 94%, artinya guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga mampu mengontrol ruang belajar dilihat dari siswa yang tidak berisik saat pembelajaran berlangsung serta penataan tempat duduk siswa yang mana sebelah kanan diisi oleh perempuan dan sebelah kiri diisi oleh laki-laki. 5.) Guru bahasa Indonesia tidak tepat waktu dalam mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar memiliki skor 122 dengan persentase 70%, artinya guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga mengajar tepat waktu, hal ini dapat terlihat saat bel berbunyi guru bahasa Indonesia sudah menuju ruang kelas.

### **C. Deskripsi Sikap Siswa terhadap Diri Sendiri**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap siswa terhadap diri sendiri di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga dapat dilihat pada perolehan skor berikut: 1.) Saya merasa antusias saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan skor 149 persentase 86%, artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga merasa antusias, hal ini dapat terlihat dari siswa yang berada di tempat duduk masing-masing saat pembelajaran dan siswa yang menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia. 2.) Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh memiliki skor 151 (87%), artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga mengerjakan tugas dan mengumpulkannya kepada guru untuk diperiksa. 3.) Saya mempunyai banyak pengetahuan tentang materi bahasa Indonesia yang diperoleh dari guru dan buku siswa sebagai penunjang pengetahuan memiliki skor 128

dengan persentase 74%. 4.) Saya tidak bisa berkonsentrasi selama pembelajaran karena suasana kelas yang kurang nyaman memiliki skor 108 dengan persentase 62%. 5.) Saya tidak mempersiapkan diri untuk menerima materi belajar bahasa Indonesia memiliki skor 136 dengan persentase 79%.

#### **D. Deskripsi sikap siswa terhadap materi pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap siswa terhadap materi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga dapat dilihat pada perolehan skor berikut: 1.) Materi pembelajaran bahasa Indonesia sangat mudah sehingga dapat saya pahami dengan baik memiliki skor 140 dengan persentase 81%. 2.) Materi pelajaran bahasa Indonesia sangat menarik untuk dipelajari memiliki skor 150 dengan persentase 87%. 3.) Materi pelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari memiliki skor 157 dengan persentase 91%. 4.) Materi pelajaran bahasa Indonesia sangat sulit, sehingga saya tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia memiliki skor 134 dengan persentase 77%. 5.) Materi pelajaran bahasa Indonesia kurang menarik, sehingga saya kurang berminat untuk belajar memiliki skor 133 dengan persentase 77%.

#### **E. Deskripsi Sikap Siswa terhadap Metode Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap siswa terhadap metode pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga dapat dilihat pada perolehan skor berikut: 1.) Metode berkelompok yang digunakan guru bahasa Indonesia membuat saya berperan aktif dalam menyampaikan gagasan saat kegiatan pembelajaran memiliki skor 121 dengan persentase 70%. 2.) Metode yang digunakan guru bahasa Indonesia menciptakan lingkungan yang kreatif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai memiliki skor 139 dengan persentase 80%. 3.) Metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu metode penugasan dapat memudahkan saya dalam memahami materi pembelajaran memiliki skor 133 dengan persentase 77%. 4.) Metode yang digunakan guru kurang tepat, sehingga saya menjadi bingung dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memiliki skor 129 dengan persentase 75%. 5.) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga memengaruhi semangat saya dalam belajar memiliki skor 119 dengan persentase 69%.

#### **F. Deskripsi Sikap Siswa terhadap Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek sikap siswa terhadap media pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga dapat dilihat pada perolehan skor berikut: 1.) Media buku pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia membuat saya fokus terhadap materi yang disampaikan memiliki skor 152 dengan persentase 88% artinya guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga membagikan buku yang dapat menunjang siswa dalam memahami materi pembelajaran. 2.) Media yang digunakan guru bahasa Indonesia yaitu berupa buku ssiwa membantu saya dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan memiliki skor 151 dengan persentase 87% artinya guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. 3.) Media yang digunakan guru bahasa Indonesia sangat menarik, sehingga saya tidak merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung memiliki skor 144 dengan persentase 83% artinya media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga menarik, hal dapat terlihat dari siswa yang tidak bosan saat belajar. 4.) Media yang digunakan guru bahasa tidak membangkitkan gairah, semangat, dan minat belajar saya terhadap materi yang disampaikan memiliki skor 131 dengan persentase

76% artinya media yang digunakan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga mampu membangkitkan gairah, semangat, dan minat, hal ini dapat terlihat saat materi iklan, spanduk, dan poster siswa sangat antusias dan semangat saat guru memberikan pertanyaan. 5.) Media yang digunakan guru bahasa Indonesia tidak sesuai dengan pengalaman siswa, sehingga membuat saya bingung terhadap materi belajar yang disampaikan memiliki skor 143 dengan persentase 83% artinya guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga tidak hanya memberikan tugas saja tetapi disertai dengan penjelasan tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhannya dari 25 item/ Pernyataan yang diberikan kepada 34 responden terdapat 18 item yang berada pada kategori sangat setuju dan terdapat 7 item/ Pernyataan yang berada pada kategori setuju, maka sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga menunjukkan sikap sangat setuju atau positif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga bersikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terdapat pada 25 item/ pertanyaan yang terdiri dari 5 item/ pernyataan yang berkaitan dengan guru terdapat 3 item yang berada pada kategori sangat setuju dan 2 item berada pada kategori tidak setuju. Lima (5) item/ pernyataan yang berkaitan dengan siswa terdapat 2 item berada pada kategori sangat setuju, 1 item berada pada kategori setuju dan 1 item berada pada kategori tidak setuju dan 1 item berada pada kategori sangat tidak setuju. Lima (5) item/ pernyataan berkaitan dengan materi pembelajaran terdapat 3 item berada kategori sangat setuju dan 2 item berada pada kategori sangat tidak setuju. Lima (5) item/ pernyataan berkaitan dengan metode pembelajaran terdapat 1 item yang berada pada kategori setuju, 2 item berada pada kategori sangat setuju dan 2 item berada pada kategori tidak setuju. Lima (5) item/ pernyataan berkaitan dengan media pembelajaran terdapat 3 item berada pada kategori sangat setuju dan 2 item berada pada kategori sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII juga menunjukkan sikap sangat setuju. Dengan demikian, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wadaga Kabupaten Muna Barat bersikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. W., Andayani, A., & Mulyono, S. (2021). PEMANFAATAN TEKS DRAMA BUNGA RUMAH MAKAN KARYA UTUY TATANG SONTANI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.47376>
- Astuty, S., 'Indy, Slamet, S., & Wibowo, R. (2020). Model Pendidikan Gerak untuk Meningkatkan Physical-Self-Concept pada Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24028>
- Aziz, A. (2021). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABHICARA. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>

- Juharmen, J. (2020). Globalisasi dan Pendidikan Islam Tradisional di Minangkabau. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.32533/04103.2020>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1).
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1). <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sharma, Dr. L. R., Bidari, S., Bidari, D., Neupane, S., & Sapkota, R. (2023). Exploring the Mixed Methods Research Design: Types, Purposes, Strengths, Challenges, and Criticisms. *Global Academic Journal of Linguistics and Literature*, 5(1). <https://doi.org/10.36348/gajll.2023.v05i01.002>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkutry, S. F. (2023). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>